

Tindakan Stimulasi Deteksi Dini Dalam Memantau Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Karang Taliwang

Rosa Mutianingsih^{1*} dan Siti Wathaniah¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*email: rosamutianingsih@gmail.com

Abstrak: Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinsforcement*). Dengan memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan, berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan tindakan stimulasi deteksi dini terhadap perkembangan balita usia 2–5 tahun di Puskesmas Karang Taliwang.

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita usia 2-5 tahun yang berada di Wilayah kerja Puskesmas Karang Taliwang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan editing (penyuntingan data), coding (pengkodean) dan Scoring. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan stimulasi yang dilakukan dengan perkembangan sesuai sebanyak 59 (67,8%), tindakan stimulasi yang dilakukan dengan perkembangan meragukan 24 (27,6%) dan tindakan stimulasi yang dilakukan dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 4 (4,6%). Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui penggunaan tindakan stimulasi dini terhadap perkembangan balita usia 2-5 tahun.

Kata Kunci: Tindakan Stimulasi, Perkembangan Balita

1. Pendahuluan

Sejak tahun 2015, dunia mulai bekerja keras kearah agenda pengembangan global yang baru yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGS). Ini bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Balita (AKABA) sekurang – kurangnya 25 per 1.000 kelahiran hidup pada 2030.

Menurut UNICEF secara global kematian bayi (AKABA) di Indonesia menurun secara signifikan, yakni dari 84 kematian per 1000 kelahiran pada 1990 menjadi 27 kematian per 1000 kelahiran pada tahun 2015. Sebanyak 395.000 anak Indonesia pada tahun 1990 diperkirakan meninggal sebelum menginjak usia 5 tahun, sedangkan tahun 2015 berkurang hingga 147.000 anak (UNICEF, 2015)

Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian anak yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA). Hasil Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan angka kematian balita (AKABA) sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan laporan tahun 2016 jumlah kasus kematian balita (AKABA) mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015. Kasus kematian balita pada tahun 2015 adalah 1.152 kasus, terdiri dari 1.086 kasus kematian bayi dan 66 kasus kematian anak balita dari 104.597 kelahiran hidup, sedangkan kasus kematian bayi dan 78 kematian anak balita dari 103.132 kelahiran hidup (Depkes Provinsi NTB, 2016)

Berdasarkan laporan di Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2018 jumlah balita usia 2 – 5 tahun pada bulan Januari sampai dengan Mei mencapai 662 balita.

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang lebih banyak mendapatkan stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinsforcement*). Dengan memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan, berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Rekawati, 2013)

Perkembangan merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan seseorang, karena menentukan dasar untuk kehidupan selanjutnya. Disamping itu juga menjelaskan tentang proses pembentukan seseorang, baik dari fisik maupun psikososial (Rekawati, 2013)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh. Perkembangan bersifat *reversible* (dapat balik) serta kualitatif (Lyndon, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah (2014) bahwa Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang balita. Karena dengan Pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan balita yang baik terutama cara pemberian stimulasi, bagaimana menjaga kesehatan, pendidikannya dan sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan Febrina Suci Hati dan Prasetya Lestari (2016) bahwa terdapat

hubungan positif kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan balita. Menurut Boo tahun 2010 juga mendukung, bahwa intervensi stimulasi dini untuk balita menghasilkan manfaat yang signifikan untuk perkembangan mental anak dan perkembangan motorik anak.

2. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Desain Penelitian adalah rencana tentang bagaimana cara pengumpulan, menyajikan dan menganalisis data untuk memberi arti terhadap data tersebut secara efektif dan efisien (Soekidjo, 2014).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan variabel tertentu dalam penelitian tanpa mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap observasi hanya diteliti sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau semua variabel subjek pada saat pemeriksaan (Soekidjo, 2014).

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Ari Setiawan, 2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita usia 2-5 tahun yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2018 yang berjumlah 662 balita.

Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

a. Besar Sampel

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah semua balita usia 2-5 tahun yang akan dihitung menggunakan rumus Solvin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Standar error (10%)

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{662}{1 + (662)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{662}{7,62}$$

$$n = 86,8$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan yaitu 87.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Acidental Sampling*, dimana merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Ari, 2011).

Analisa Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa pengaruh perawatan payudara pada ibu post partum (nominal) terhadap kelancaran pengeluaran ASI (nominal) menggunakan analisis univariat. Untuk data numerik digunakan nilai mean, rata-rata, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlahkejadian

N = Populasi

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Identifikasi Tindakan Stimulasi Deteksi Dini pada Balita Usia 2–5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang

No.	Tindakan Stimulan	n	Presentase %
1.	Dilaksanakan	87	100 %
Total		87	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tindakan deteksi dini terhadap balita usia 2 – 5 tahun dilakukan, dengan total responden 87 (100%).

2. Identifikasi Perkembangan Balita Usia 2 – 5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang

No.	Perkembangan Balita	n	Presentase %
1.	Sesuai (S)	59	67,8 %
2.	Meragukan (M)	24	27,6 %
3.	Penyimpangan (P)	4	4,6 %
Total		87	100 %

Sumber: Data primer tahun 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan pada tingkat sesuai yaitu 59 balita (67,8%), pada tingkat meragukan yaitu 24 balita (27,6%) dan pada tingkat penyimpangan yaitu 4 balita (4,6%).

3. Identifikasi Penggunaan Tindakan Stimulasi Deteksi Dini Dalam Memantau Perkembangan Balita Usia 2–5 Tahun di Puskesmas Karang Taliwang

No.	Tindakan Stimulasi	Perkembangan						Total	
		Sesuai (S)		Meragukan (M)		Penyimpangan (P)			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Dilaksanakan	59	67,8	24	27,6	4	4,6	87	100
Total		33	37,9	40	46,0	14	16,1	87	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pembahasan

1. Identifikasi Penggunaan Tindakan Stimulasi Deteksi Dini Pada Balita Usia 2 – 5 Tahun di Puskesmas Karang Taliwang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penggunaan tindakan deteksi dini terhadap balita usia 2 – 5 tahun yang dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan dengan responden 87 (100%). Dari seluruh balita yang datang kelompok umur balita terbanyak yang datang ke posyandu adalah umur 30 bulan.

Stimulasi adalah adanya perangsang dari lingkungan luar anak yang berupa latihan atau bermain. (Rekawati, 2013)

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. (Kementrian Kesehatan RI, 2016)

Menurut penelitian Rosintan Milana Napitupulu (2015) di RW 06 Kelurahan Cawang mengenai Deteksi Dini Perkembangan Balita menunjukkan bahwa Pola asuh berarti tindakan pengasuhan anak yang dilakukan berulang - ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dan meliputi kegiatan kedekatan dengan anak, memberi makan, memberi kasih sayang. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori dan hasil penelitian dari Rosintan Milana Napitupulu (2015).

2. Identifikasi Perkembangan Balita Usia 2 – 5 Tahun di Puskesmas Karang Taliwang

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan pada tingkat sesuai yaitu 59 balita (67,8%), pada tingkat meragukan yaitu 24 balita (27,6%) dan pada tingkat penyimpangan yaitu 4 balita (4,6%).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh akibat bertambahnya kematangan fungsi sistem organ tubuh. Perkembangan bersifat *reversible* (dapat kembali) serta kualitatif, contohnya adalah kemampuan gerak kasar dan gerak halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, emosi sosial, kemandirian, intelegensia dan perkembangan moral (Lyndon, 2014)

Perkembangan anak merupakan perubahan psikofisik hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan. Perkembangan anak terdiri dari : perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, bersosialisasi dan kemandirian anak.

Menurut penelitian Rosintan Milana Napitupulu (2015) di RW 06 Kelurahan Cawang mengenai Deteksi Dini Perkembangan Balita menunjukkan bahwa dari 141 anak yang datang keposyandu, 111 anak perkembangannya sesuai tahap perkembangan, 17 anak perkembangannya meragukan dan 13 anak perkembangannya menyimpang. Anak yang tahap perkembangannya sesuai memiliki ciri-ciri anak aktif, jarang sakit dan perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, bersosialisasi dan kemandirian perkembangannya sesuai dengan usia anak, sedangkan yang menyimpang perkembangannya

memiliki ciri-ciri anak kurang aktif, sering sakit dan perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, bersosialisasi dan kemandirian tidak sesuai dengan usia anak. Beberapa faktor yang diduga mengakibatkan ketidak sesuaian tahap perkembangan anak antara lain: kurangnya asupan gizi, serangan penyakit dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori dan hasil penelitian dari Rosintan Milana Napitupulu (2015).

3. Identifikasi Penggunaan Tindakan Stimulasi Deteksi Dini Dalam Memantau Perkembangan Balita Usia 2 – 5 Tahun di Puskesmas Karang Taliwang

Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa 87 sampel tindakan stimulasi telah dilaksanakan dengan perkembangan sesuai sebanyak 59 (67,8%), perkembangan meragukan 24 (27,6%) dan perkembangan penyimpangan sebanyak 4 (4,6%).

Penggunaan tindakan stimulasi deteksi dini terhadap balita telah dilakukan secara optimal oleh tenaga kesehatan. Target yang diharapkan petugas kesehatan selanjutnya yaitu memberikan penjelasan atau motivasi agar keluarga yang dekat dengan balita dapat memahami pentingnya menstimulasi perkembangan balita. Selain itu juga keterlibatan orang tua atau keluarga dalam melakukan tindakan stimulasi secara mandiri atau sederhana dirumah dapat memberikan peningkatan perkembangan kepada balita, sehingga tidak terjadi tingkat perkembangan yang meragukan atau terjadi penyimpangan.

Tahap perkembangan awal akan menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi sehingga perkembangan ini berperan penting dalam kehidupan manusia. (Rekawati, 2013)

Dalam melakukan stimulasi, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, antara lain selalu tunjukkan sikap dan prilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang – orang yang terdekat dengannya dan lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak.

Menurut penelitian Rosintan Milana Napitupulu (2015) di RW 06 Kelurahan Cawang mengenai Deteksi Dini Perkembangan Balita menunjukkan bahwa Perkembangan anak sangat berkaitan erat dengan pola asuh yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Dapat digambarkan orang tua yang membawa anaknya ke posyandu 87,7% menerapkan pola asuh yang baik. Pola asuh berarti tindakan pengasuhan anak yang dilakukan berulang – ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan dilakukan oleh anak tersebut. Anak yang tahap perkembangannya sesuai memiliki ciri-ciri anak aktif, jarang sakit dan perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, bersosialisasi dan kemandirian perkembangannya sesuai dengan usia anak, sedangkan yang menyimpang perkembangannya memiliki ciri-ciri anak kurang aktif, sering sakit dan perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa, bersosialisasi dan kemandirian tidak sesuai dengan usia

anak. Beberapa factor yang diduga mengakibatkan ketidak sesuaian tahap perkembangan anak antara lain: kurangnya asupan gizi, serangan penyakit dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori dan hasil penelitian dari Rosintan Milana Napitupulu (2015).

4. Kesimpulan

1. Penggunaan tindakan stimulasi deteksi dini dalam memantau perkembangan balita usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa penggunaan tindakan deteksi dini terhadap balita usia 2 – 5 tahun dilakukan dengan responden 87 (100%).
2. Perkembangan balita usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan pada tingkat sesuai yaitu 59 balita (67,8%), pada tingkat meragukan yaitu 24 balita (27,6%) dan pada tingkat penyimpangan yaitu 4 balita (4,6%).
3. Dari hasil identifikasi penggunaan tindakan stimulasi deteksi dini dalam memantau perkembangan balita usia 2-5 tahun menunjukkan bahwa tindakan stimulasi yang dilakukan dengan perkembangan sesuai sebanyak 59 (67,8%), dan tindakan stimulasi yang dilakukan dengan perkembangan penyimpangan sebanyak 4 (4,6%).

Daftar Pustaka

- Aceh *tribunnews.com*,. 2017. *Strategi Menurunkan Angka Kematian Bayi* (Akses tanggal 3 April 2018, pukul 12.05 wita)
- Depkes RI,. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. (Akses tanggal 3 April 2018, pukul 12.25.00 wita)
- Depkes Provinsi NTB,. 2016. *Profil Kesehatan NTB*. (Akses tanggal 3 April 2018, pukul 20.00 wita)
- Depkes RI,. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Bakti Husada : Jakarta.
- Kemendes RI,. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, JICA : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo,. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Rukiyah, Yeyeh,. 2013. *Edisi Revisi Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*, Trans Info Media : Jakarta.
- Saputra, Lyndon,. 2014. *Pengantar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*, Binapura Aksara : Tangerang Selatan.
- Setiawan, Ari,. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*, Nuh Medika : Yogyakarta.
- Susilaningrum, Rewati,. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan Edisi 2*, Salemba Medika : Jakarta.
- Nurhayati, Nunung,. 2012. *Serba – serbi Kehamilan dan Perawatan Anak*, Yrama Widya : Bandung.